

Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)

Khoiritula Hafifin¹, Arik Susbiyani², Suwarno³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Jember

E-mail: khoiritullahafifin@gmail.com

Article History:

Received: 27 Februari 2022

Revised: 03 Maret 2022

Accepted: 03 Maret 2022

Keywords: DAR, CR, ROE,
TAT, PBV, Stock Return

Abstract: Analysis of financial ratios and stock prices can be used as an evaluation tool of the condition or existence of financial companies in the past, present and projecting future results, and can analyze 30 companies manufacturing the effect on stock returns. Where the financial statement analysis can be done using with financial ratios. Ratios are used to assess the financial performance of companies such as liquidity ratios, leverage ratios, activity ratios, and profitability ratios, as well as stock prices. This study aims to analyze financial ratios and stock prices on stock returns, the study population was manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2017-2020. Samples has taken thirty manufacturing company. This type of research is descriptive statistics for this type of research related to the application of statistical methods for collecting, processing, and presentation of a group, the research data can be grouped in a secondary data. Methods of data collection in this research using observation, interviews, and literature studies. The analysis technique used is variable by testing the hypothesis or research explanation. The analytical tool used in this research is the analysis of the classical assumption, multiple linear regression analysis, the coefficient of multiple determination, t test and F test results showed that the debt-to-asset ratio (DAR) significant effect on stock returns. Current Ratio (CR) a significant effect on stock returns. return On Assets (ROE) significantly affects the profitability of the company. Total Assets Turn Over (TAT) has no significant effect on stock returns, and Price to Book Value (PBV) significant effect on stock returns.

PENDAHULUAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengacu pada penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu yaitu yang dilakukan oleh (Hernendiastoro, 2005) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Perusahaan dan Kondisi Ekonomi terhadap *Return* Saham dengan Metode Intervaling (Studi Kasus pada Saham-saham LQ 45)”. Variabel independen yang digunakan adalah CR, DER, ROA, PER, tingkat inflasi, suku bunga dan kurs, sedangkan variabel dependennya adalah *return* saham. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode “*purposive sampling*”, dan metode analisisnya adalah metode regresi berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada interval 3 bulanan dan 6 bulanan variabel ROA dan suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham. Pada interval 12 bulan hanya suku bunga saja yang berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan variabel lain yaitu CR, DER, ROA, PER, tingkat inflasi, dan kurs tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

(Ulupui, 2007) melakukan penelitian tentang Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi Di BEJ). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current ratio*, ROA, TATO, DTE dan *return* saham. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR, ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan DTE memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan dan TATO menunjukkan hasil yang negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Perbedaan hasil penelitian terdahulu terletak pada angka analisis regresi yang dihasilkan, dimana masing-masing variabel menghasilkan angka yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya serta dengan adanya ketidak konsistenan dari hasil penelitian terdahulu tersebut menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adanya fenomena rasio-rasio yang mempengaruhi perubahan *return* saham memberikan pendapat yang berbeda-beda tentang prediktor terbaik yang mempengaruhi *return* saham. Berdasarkan uraian latar belakang, maka penelitian ini menggunakan judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return* Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020).

LANDASAN TEORI

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan. Simamora, (2000), “rasio merupakan pedoman yang berfaedah dalam mengevaluasi posisi dan operasi keuangan perusahaan dan mengadakan perbandingan dengan hasil-hasil dari tahun-tahun sebelumnya atau perusahaan-perusahaan lain”. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui apakah telah terjadi penyimpangan dalam melaksanakan aktivitas operasional perusahaan.

Menurut Wild & Subramanyam, (2009) “Rasio merupakan alat untuk menyediakan pandangan terhadap kondisi yang mendasari. Rasio merupakan salah satu titik awal, bukan titik akhir. Rasio yang diinterpretasikan dengan tepat mengindikasikan area yang memerlukan investigasi lebih lanjut”. Dari definisi ini rasio dapat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan penyimpangan dengan cara membandingkan rasio keuangan dengan tahun-tahun

sebelumnya. Rasio keuangan menunjukkan hubungan sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan-perkiraan laporan keuangan. Agar hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan, perkiraan-perkiraan yang dibandingkan harus mengarah pada hubungan ekonomis yang penting. Ada banyak jenis-jenis rasio keuangan yang biasadigunakan dalam melakukan analisis keuangan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Horne & John M, (1998) menyatakan bahwa rasio-rasio keuangan yang umumnya digunakan pada dasarnya terdiri atas dua jenis. Jenis pertama meringkas beberapa aspek dari “kondisi keuangan” perusahaan untuk suatu periode-periode dengan neraca yang telah dibuat. Rasio-rasio ini disebut rasio neraca (*balance sheet ratio*), karena baik pembilang maupun penyebut dalam setiap rasio berasal langsung dari neraca. Jenis kedua dari rasio meringkas beberapa aspek kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu, biasanya dalam setahun. Rasio-rasio ini disebut sebagai rasiolaporan laba rugi (*income statement ratio*) atau rasio laba rugi/neraca (*incomestatement/balance sheet ratio*).

Debt to Assets Ratio

Debt to asset ratio yaitu rasio total kewajiban terhadap aset. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor (Hidayat, 2018). Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. Daripihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi pada akhirnya akan mengurangi pembayaran dividen. Rumus untuk menghitung debt to asset ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}}$$

Current Ratio

Current Ratio adalah ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Rasio CR menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan membayar hutang-hutangnya. Tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa tingkat CR yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan tingkat CR ini sangat tergantung kepada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Rasio CR merupakan indikator yang sesungguhnya dari likuiditas perusahaan karena perhitungan tersebut mempertimbangkan hubungan relatif antara aktiva lancar dengan hutang lancar untuk masing-masing perusahaan (Muliana & Syamsuddin, 2020). Rasio ini menunjukkan seberapa cepat aktiva lancar dapat dikonversi menjadi kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio CR diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Return On Equity

Menurut Tulung, (2017) rentabilitas modal sendiri merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal sendiri. Karena yang bekerja hanya modal sendiri, maka laba yang dibagi adalah laba untuk pemegang saham yakni *earning after tax*. Selanjutnya Return on equity (ROE) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebutkan sebagai rentabilitas modal sendiri.

Menurut Nurchamid & Asrori (2014) menyatakan bahwa ROE adalah kemampuan dari

modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa. ROE menggambarkan besarnya perolehan atas modal yang ditanamkan atau kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

Pendapat lain dari Sartono (2017), menjelaskan bahwa ROE adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. *Return on equity* mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar. Sedangkan menurut Muliana & Syamsuddin, (2020) *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum tentu saja, semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh, semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. *Return On Equity* (ROE) Perusahaan dibentuk dengan modal saham dari pemilik perusahaan. Menurut Paramasivan & Subramanian (2011) tingkat imbal hasil bagi pemodal saham atas investasinya dalam perusahaan ini dapat dihitung dengan rasio *Return on Equity* yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Menurut Weston & Copeland (2002) ROE merupakan "laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi menurut ekuitas saham biasa." Indikator variabel ini diukur dengan :

ROE = Laba Setelah Pajak

Modal sendiri Ratio TAT berpengaruh terhadap Return Saham

Rasio *total asset turnover* (TAT) merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk meninjau seberapa efektifkah perusahaan mengelola seluruh sumber-sumber dana yang ada di dalam perusahaan. *Total Asset Turnover* (TAT) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva. TAT merupakan rasio aktivitas yang didapatkan dari perbandingan antara penjualan netto dengan total aktiva. (Sartono, 2017). Peningkatan pada nilai TAT akan menyebabkan meningkatnya penjualan netto (penjualan bersih) yang dicapai perusahaan yang akan mendorong terjadinya peningkatan laba. Peningkatan laba akan mendorong terjadinya peningkatan *return* saham dengan kata lain peningkatan nilai TAT akan menyebabkan peningkatan *return* saham. Rasio TAT sangat berguna bagi para kreditur dan pemilik perusahaan (pemegang saham) karena dapat mengetahui efisiensi perusahaan untuk meningkatkan penjualan akan tetapi TAT sangat berguna bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui seberapa efektifkah perusahaan mengelola aktiva sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan yang akan berakibat pada meningkatnya nilai *return* saham yang akan diterima investor. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Hernendiastoro, 2005) dengan judul "Pengaruh Kinerja Perusahaan dan Kondisi Ekonomi terhadap Return Saham dengan Metode Intervaling (Studi Kasus pada Saham-saham LQ 45)". Variabel independen yang digunakan adalah CR, DER, ROA, PER, tingkat inflasi, suku bunga dan kurs, sedangkan variabel dependennya adalah *return* saham.

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode "*purposive sampling*", dan metode analisisnya adalah metode regresi berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada interval 3 bulanan dan 6 bulanan variabel ROA dan suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham. Pada interval 12 bulan hanya suku bunga saja yang berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan variabel lain yaitu CR, DER, ROA, PER, tingkat inflasi, dan kurs tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Ulupui, (2007) melakukan penelitian tentang Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi Di BEJ). Variabel

yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current ratio*, ROA, TATO, DTE dan *return* saham. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR, ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan DTE memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan dan TATO menunjukkan hasil yang negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Maka dapat dibuat hipotesis:

H4: Rasio TAT berpengaruh terhadap Return Saham

PBV berpengaruh terhadap Return Saham

Tingginya rasio *Price to Book Value* (PBV) suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula perusahaan dinilai oleh para investor. Apabila suatu perusahaan dinilai lebih tinggi oleh investor, maka harga saham perusahaan yang bersangkutan akan semakin meningkat di pasar, sehingga berakibat pada meningkatnya *return* saham perusahaan yang bersangkutan. Hal inilah yang selanjutnya akan menimbulkan sentimen positif di kalangan investor. Bagi para investor, rasio *Price to Book Value* (PBV) sebuah perusahaan mutlak menjadi salah satu pertimbangan dalam penentuan strategi investasinya. Tingkat rasio *Price to Book Value* (PBV) perusahaan yang tinggi akan mampu menghasilkan tingkat *return* yang tinggi pula bagi investor (Suharli & Nurlaela, 2008). Dengan memperhatikan informasi mengenai variabel *Price to Book Value* (PBV) tersebut diharapkan investor mendapatkan *return* sesuai dengan yang diharapkan, disamping risiko yang dihadapi. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hernendiastoro (2005) dengan judul “Pengaruh Kinerja Perusahaan dan Kondisi Ekonomi terhadap Return Saham dengan Metode Intervaling (Studi Kasus pada Saham-saham LQ 45)”. Variabel independen yang digunakan adalah CR, DER, ROA, PER, tingkat inflasi, suku bunga dan kurs, sedangkan variabel dependennya adalah *return* saham. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode “*purposive sampling*”, dan metode analisisnya adalah metode regresi berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada interval 3 bulan dan 6 bulan variabel ROA dan suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham.

Pada interval 12 bulan hanya suku bunga saja yang berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan variabel lain yaitu CR, DER, ROA, PER, tingkat inflasi, dan kurs tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Ulupui (2007) melakukan penelitian tentang Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi Di BEJ). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current ratio*, ROA, TATO, DTE dan *return* saham. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR, ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan DTE memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan dan TATO menunjukkan hasil yang negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Maka dapat dibuat hipotesis :

H5: PBV berpengaruh terhadap Return Saham

METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel merupakan definisi yang dilaksanakan atas sifat atau hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

Variabel bebas (X) adalah variabel yang memberi pengaruh pada variabel lain, yaitu:

- a. (X₁) adalah *Debt to Asset Ratio*

- b. (X_2) adalah *Current Ratio*
- c. (X_3) adalah *Return on Equity*
- d. (X_4) adalah *Total Assets TurnOver*
- e. (X_5) adalah *Price to Book Value*

Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas, yaitu: (Y) *return* saham

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan aslinya atau diperoleh dari pihak lain. Data yang dimaksud seperti literatur yang mendukung penelitian penulis dan dari karya ilmiah lain yang topiknya hampir sama dengan penelitian yang penulis lakukan. (Subagyo, 2011).

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020. Populasi dalam penelitian adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 s/d 2020 yang berjumlah 149 perusahaan. Metode penyampelan yang diterapkan adalah metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, diantaranya adalah sebagai berikut :

Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang ada hubungannya dengan objek yang diperhatikan. (Arikunto, 2010)

Studi Kepustakaan

Suatu pengumpulan data dengan cara membaca serta menelaah dari buku-buku literatur yang ada kaitannya dengan obyek masalah yang diteliti (Supranto, 2008).

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Penggunaan metode statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data, yang diantaranya dilihat dari rata-rata, dan standar deviasi (Ghozali, 2005).

Analisa ini mendeskripsikan data sampel yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005).

Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah parameter yang dihasilkan bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimation*), artinya koefisien regresi pada persamaan tersebut tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan.

Regresi Linier Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi berganda (*multiple regression*), yaitu alat analisis untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan X_5) terhadap variabel dependen (Y).

Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah variabel *debt to asset ratio*, *current ratio* dan *return on equity*, *total assets turnover*, *price to book value*.

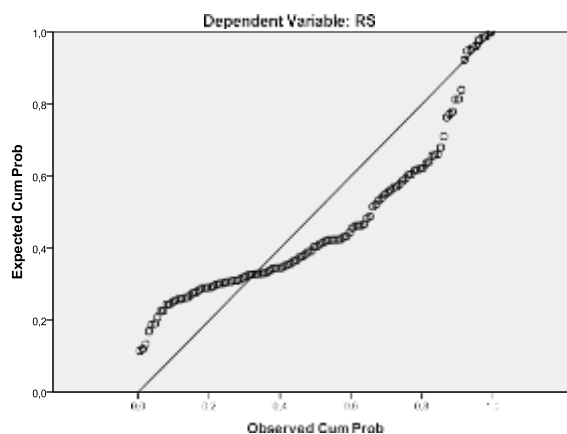
HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi ganda. Untuk memenuhi persyaratan sebagai hasil regresi yang baik maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi klasik. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah dengan menggunakan analisis grafik yaitu dengan melihat bentuk grafik secara visual. Hasil uji normalitas dalam kajian penelitian ini menggunakan P-P Plot. Apabila grafik yang diperoleh dari output SPSS ternyata titik-titik mendekati garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Lebih jelasnya hasil uji normalitas data dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Pengujian Normalitas Model Regresi

Jika dilihat berdasarkan grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebaran agak jauh dari garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa grafik tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Dalam uji normalitas residual dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati secara visual kelihatan normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah antara variabel bebas memiliki hubungan yang sempurna atau tidak. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Lebih jelasnya hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 1, sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant) DAR	,495	2,018	Tidak terjadi multikolinieritas

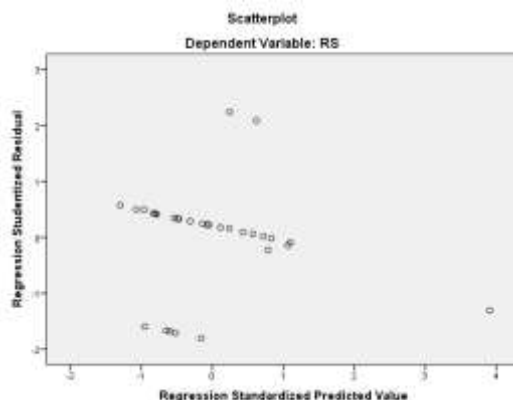
CR	,523	1,911	Tidak terjadi multikolinieritas
ROE	,962	1,039	Tidak terjadi multikolinieritas
TAT	,793	1,261	Tidak terjadi multikolinieritas
PBV	,938	1,066	Tidak terjadi multikolinieritas

a. Dependent Variable :RS

Dari tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* semua variabel independen yaitu *Debt to Asset Ratio*(DAR), *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Price Book Value* (PBV), dan *Return Saham* (RS). *Tolerance* (DAR) > 0,1 sedang hasil VIF < 10. Darihasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. *Tolerance*(CR) > 0,1 sedang hasil VIF < 10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. *Tolerance*(ROE) > 0,1 sedang hasil VIF < 10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. *Tolerance* (TAT) > 0,1 sedang hasil VIF < 10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. *Tolerance*(PBV) > 0,1 sedang hasil VIF < 10. Darihasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Untuk menentukan heteroskedastisitas juga dapat menggunakan grafik scatterplot, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak , tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui scatter plot sebagai berikut :



Gambar 2. Scatter Plot

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil data yang dilakukan “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Return Saham”, *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Current ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TAT), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap variabel terikat (Y) yaitu Return Saham, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Debt to Asset ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi perubahan *Debt to Assset ratio* (DAR) yang diperoleh dari laporan keuangan berpengaruh pada keputusan atas hargasaham di pasar modal Indonesia.
2. *Current ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitianini menunjukkan

bahwa informasi perubahan *Current ratio* (CR) yang diperoleh dari laporan keuangan berpengaruh pada keputusan atas harga saham di pasar modal Indonesia. Disisi lain perusahaan yang memiliki aktiva lancar yang tinggi tidak mengalami penurunan nilai pasarnya (menjual efek), dan naik-turunnya return saham.

3. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bagi perusahaan sehingga mempengaruhi investor maupun calon investor untuk melakukan investasi. Pada saat ini, investor bersedia membeli saham dengan harga tinggi karena investor tidak ingin mengalami kerugian.
4. *Total Asset Turnover* (TAT) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan peningkatan penjualan bersih dan total aktiva perusahaan tidak mempengaruhi naik-turunnya return saham.
5. *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Semakin kecil nilai *Price to Book Value* (PBV) maka harga dari suatu saham semakin murah. Semakin rendah rasio *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan harga saham yang lebih murah dibandingkan dengan harga saham lain yang sejenis.

Saran

1. Bagi Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Perusahaan dalam melakukan kinerja keuangan yang lebih efisien maka perusahaan harus meningkatkan laba usaha dan mampu menekan biaya-biaya agar memperoleh hasil yang memuaskan. juga meningkatkan pelayanan yang memuaskan kepada masyarakat khususnya para konsumen serta melengkapi berbagai fasilitas sebagai sarana pendukungnya.
2. Bagi Pengurus Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Bekerja lebih keras lagi karena kegiatan usaha cenderung sudah efektif karena dapat menciptakan laba, hal ini dikarenakan terlalu dapat menekan biaya.
3. Bagi Investor
Para investor harus dapat menegur dan menuntut manajemen perusahaan bila ada kesalahan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam pencegahan terhadap pengeluaran-pengeluaran yang tidak perlu sehingga akhir tahun memperoleh deviden yang baik.
4. Bagi Peneliti Lain
Diharapkan peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variasi analisis rasio yang lebih baik dan relevan sehingga hasil yang didapat bisa lebih akurat dan bermanfaat.

REFERENCES

- Ang, R. (2010). *Bisnis Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Baridwan, Z. (1997). Analisis Nilai Tambah Informasi Laporan Arus Kas. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 12(2), 15.
- Basuki, A. T. R. I., & Prawoto, N. (2014). *Statistik untuk ekonomi & bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bowen, R. M., Burgstahler, D., Daley, L. A., Bowen, R. M., Burgstahler, D., & Daley, L. A. (2014). *Evidence Between on the Relationships and Various Flow Earnings of Measures*. 61(4), 713–725.
- Damodaran, A. (2009). *Corporate Finance*. Wiley.
- Finger, C. (2014). *Reports The Ability of Earnings to Predict Future Earnings and Cash Flow*.

32(2), 210–223.

Ghozali. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penebit Universtas Diponogoro.

Hakim (2006)“Perbandingan Kinerja Keuangan dengan Metode EVA, ROA dan Pengaruhnya Terhadap Retun Saham Pada Perusahaan yang Tergabungdalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Jakarta,.

Halim, A. (2004). *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.

Handi, A. (2006). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BursaEfek (Bej)*.

Hartono, J. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: bpfe, 4.

Haryanto, R. (2013). *ManajemenKeuangan*. Surabaya : Pena Salsabila.

Herispon. (2016). (Financial StatementAnalysis) Akademi Keuangan & Perbankan Riau. *Analisis LaporanKeuangan, July*, 1–176.

Herlianto. (2017). *Teori portofolio dan analisis investasi*. Universitas Veteran Yogyakarta. Yogyakarta : Wimaya Press.